

Analisis Implementasi Tafsir Tarbawi Dalam Pendidikan Etika dan Moral di Sekolah Islam

Iskandar Mirza¹ & Eka Purwanti²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Jln Soekarno Hatta No. 530 Bandung 40286
E-mail: iskandarmsq368@gmail.com¹, ekapurwanti3@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-13

Revised : 2025-01-23

Accepted: 2025-01-30

KEYWORD

Ethics and Morals

KATA KUNCI

Etika dan Moral

ABSTRACT

Tafsir Tarbawi is a method of interpreting the Qur'an that focuses on education and guidance to understand its teachings more deeply, as well as encouraging people to implement its values in their daily lives. In this approach, the verses of the Qur'an are interpreted in the context of education and personal growth. This not only involves an explicit explanation of the verses, but also explores how they serve as a guide in shaping good character, strong leadership, and social awareness. Tafsir Tarbawi is widely applied in the Islamic education system, especially in religious schools and educational institutions. This study aims to examine the application of the Tafsir Tarbawi concept in ethics and moral education. Using a qualitative approach through literature study and thematic analysis, this study explores how the moral values of the Qur'an can be integrated into the learning process. The results show that the Tafsir Tarbawi approach effectively shapes students' character, improves moral awareness, and fosters leadership based on Islamic values. However, challenges such as limited teacher training and a lack of Tafsir Tarbawi-based teaching materials hinder its implementation. Therefore, this study suggests developing a Tafsir Tarbawi-based curriculum and providing teacher training to support its implementation.

ABSTRAK

Tafsir Tarbawi adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada pendidikan dan bimbingan untuk memahami ajaran-ajarannya secara lebih mendalam, serta mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, ayat-ayat Alquran ditafsirkan dalam kerangka pendidikan dan pertumbuhan pribadi. Hal ini tidak hanya melibatkan penjelasan ayat-ayat secara eksplisit, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana ayat-ayat tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter yang baik, kepemimpinan yang kuat, dan kesadaran sosial. Tafsir Tarbawi diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan Islam, terutama di sekolah-sekolah agama dan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep Tafsir Tarbawi dalam pendidikan etika dan moral. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis tematik, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moral Alquran dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Tafsir Tarbawi secara efektif membentuk karakter siswa, meningkatkan kesadaran moral, dan menumbuhkan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun, tantangan seperti terbatasnya pelatihan guru dan kurangnya bahan ajar berbasis Tafsir Tarbawi menghambat implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan

untuk mengembangkan kurikulum berbasis Tafsir Tarbawi dan memberikan pelatihan guru untuk mendukung penerapannya.

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Di era globalisasi, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam menjawab berbagai tantangan masyarakat. Pengaruh globalisasi yang begitu besar telah menyebabkan menurunnya nilai-nilai moral. Kemajuan teknologi telah memudahkan individu untuk mengakses informasi dari seluruh dunia. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan karakter, terutama bagi generasi milenial, karena teknologi membentuk cara individu berinteraksi, memahami nilai-nilai, dan menavigasi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter generasi milenial telah menjadi perhatian utama saat ini, karena era globalisasi telah membawa berbagai masalah terkait karakter, seperti menurunnya tata krama, kurangnya kedisiplinan, dan maraknya kenakalan remaja. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, kurangnya tanggung jawab, dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sangat disarankan agar orang tua menanamkan pendidikan karakter sejak dini, untuk memastikan anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa yang dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam hidup.

Di dalam lingkungan keluarga, anak-anak cenderung meniru perilaku dan perkataan orang-orang di sekitar mereka, sehingga penting bagi orang tua untuk berhati-hati dalam berbicara dan bertindak. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pelajaran akademis tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang seimbang dan bertanggung jawab. Berkolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan dan mendukung perkembangan siswa melalui layanan yang ditawarkan.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (2011), terdapat 18 nilai pembentuk karakter yang berkontribusi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan meningkatkan keterampilan sosial secara efektif. Dengan pendidikan karakter yang kuat, individu dapat menangani konflik dengan lebih efektif. Mereka juga dapat mengelola emosi, berkomunikasi secara efisien, dan menemukan solusi yang tepat untuk menghadapi tantangan.

Teknologi memainkan dua peran, menawarkan tantangan dan peluang dalam membentuk pendidikan karakter anak. Implementasi yang efektif membutuhkan kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan untuk memaksimalkan dampak positif teknologi dalam pengembangan karakter. Melalui kolaborasi yang kuat, pendidikan karakter dapat lebih efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai moral di era digital.

Tafsir Tarbawi adalah sebuah pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an yang berfokus pada pendidikan karakter dan pengembangan nilai-nilai luhur. Pada intinya, tafsir ini tidak hanya menerjemahkan ayat-ayat Alquran secara harfiah, tetapi juga menggali prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung di dalamnya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang sangat penting, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menumbuhkan keyakinan dan keimanan siswa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, pendidikan harus berfokus pada penanaman akhlak mulia dalam diri individu. Karena suatu negara memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk membina warga negara yang berakhlak mulia, maka karakter memiliki arti penting. Al-Qur'an dan Hadits, sebagai sumber utama pendidikan karakter, menjadi referensi yang berharga untuk menanamkan nilai-nilai moral.

Penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan utama: (1) Bagaimana konsep Tafsir Tarbawi dapat diterapkan dalam pendidikan etika dan moral? (2) Apa saja manfaat penerapan Tafsir Tarbawi dalam pengembangan karakter di kalangan siswa? (3) Tantangan apa saja yang muncul dalam menerapkan pendekatan ini dalam lingkungan pendidikan? Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan tinjauan literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas Tafsir Tarbawi dalam membentuk karakter siswa.

2. Pembahasan

a. Pengertian Etika dan Moral

Etika adalah bidang studi yang mengkaji konsep baik dan buruk berdasarkan penalaran manusia. Moralitas, di sisi lain, terkait dengan gagasan tentang benar dan salah yang ditentukan

oleh tradisi dan nilai-nilai budaya individu atau masyarakat. Sementara itu, akhlak secara khusus mengacu pada prinsip-prinsip baik dan buruk sebagaimana dituntun oleh Al Qur'an dan Hadits.

Etika sering dikaitkan dengan moral atau moralitas, tetapi meskipun keduanya berkaitan dengan tindakan manusia dan klasifikasi mereka sebagai baik atau buruk, keduanya memiliki arti yang berbeda. Moralitas lebih berfokus pada nilai-nilai yang melekat pada perilaku manusia, sedangkan etika adalah studi yang mengkaji prinsip-prinsip yang menentukan baik dan buruknya tindakan manusia. Etika berfungsi sebagai kerangka teori untuk memahami tindakan yang baik dan buruk, sedangkan moral berkaitan dengan penerapan praktis dari tindakan tersebut. Pada intinya, etika adalah studi tentang moralitas atau karakter, yang berfokus pada aspek pratinindakan seperti pengetahuan dan penalaran tentang apa yang benar dan salah. Perbedaan antara perbuatan baik dan buruk, serta perilaku yang terpuji dan tercela, termasuk dalam ranah karakter.

Akhlah menjadi tolok ukur kebaikan seseorang di hadapan Allah SWT dan sesama manusia. Akhlak mencakup sikap atau perilaku yang berulang, baik atau buruk, yang ditampilkan secara alami atau tanpa disengaja. Akhlak yang positif atau terpuji disebut sebagai al-karimah (mahmudah), sedangkan akhlak yang negatif atau tidak terpuji dikenal sebagai mazmumah).

b. Konsep Tafsir Tarbawi dalam pendidikan etika dan moral

Tafsir Tarbiyah adalah metode pemahaman Al-Qur'an yang berfokus pada pendidikan, pengembangan diri, dan manfaat sosial. Pendekatan ini biasanya diterapkan dalam pendidikan Islam untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan ajaran-ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini mengeksplorasi konsep tafsir Tarbiyah dan menyoroti signifikansinya dalam bidang pendidikan Islam.

Tafsir Tarbawi adalah pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada pendidikan dan bimbingan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajarannya sambil mendorong penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memberikan penekanan kuat pada pengembangan karakter, integritas moral, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam Tafsir Tarbawi, ayat-ayat Alquran ditafsirkan dalam kerangka pendidikan dan pengembangan pribadi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan penjelasan eksplisit tentang ayat-ayat

tersebut, tetapi juga menekankan penerapannya sebagai panduan untuk mengembangkan karakter yang kuat, keterampilan kepemimpinan, dan kesadaran sosial. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam sistem pendidikan Islam, terutama di sekolah-sekolah agama dan lembaga pendidikan.

Pentingnya Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Islam

- 1) Pengembangan Karakter: Tafsir Tarbawi memungkinkan siswa untuk memahami ajaran-ajaran Al-Quran tentang etika, moralitas, dan perilaku berbudi luhur, yang berkontribusi pada pengembangan karakter yang kuat dan lurus.
- 2) Pengembangan Kepemimpinan: Tafsir Tarbawi berfungsi sebagai alat untuk menanamkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Islam, memainkan peran penting dalam membentuk pemimpin yang bertanggung jawab dan adil dalam masyarakat.
- 3) Memahami Nilai-nilai Sosial: Pendekatan ini membantu siswa mengenali pentingnya berkontribusi kepada masyarakat dan menjadi anggota yang berharga bagi komunitas mereka.
- 4) Kesadaran Sosial: Tafsir Tarbawi menekankan nilai-nilai keadilan sosial, solidaritas, dan kasih sayang, yang menginspirasi siswa untuk lebih berempati kepada orang lain dan secara aktif terlibat dalam inisiatif sosial yang positif.
- 5) Pengembangan Pribadi: Tafsir Tarbawi membekali para siswa dengan sarana untuk tumbuh secara holistik, tidak hanya mengembangkan perkembangan spiritual mereka, tetapi juga intelektual, emosional, dan kesejahteraan sosial mereka.

Tafsir Tarbawi adalah pendekatan penafsiran Alquran yang memprioritaskan pendidikan, pertumbuhan pribadi, dan kesejahteraan sosial. Dalam pendidikan Islam, metode ini memainkan peran penting dalam membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran Alquran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat- Ayat Al- Qur'an mengenai Akhlak, Etika dan Moral.

QS. Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab [33]: 21).

QS. An- Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An- Nahl [16]: 90)

QS. Ali Imran ayat 159

فَمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”. (QS. Ali Imran [3]: 159).

Penafsiran Ayat Menurut Beberapa Mufasssir

QS. Al Ahzab ayat 21

Menurut Al-Qurthubi, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Quraisy Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, menjadi teladan merupakan kewajiban dalam urusan agama, sedangkan dalam urusan duniawi, hal itu dianjurkan. Dalam urusan agama, seseorang harus menjadi teladan kecuali ada dalil yang menunjukkan sebaliknya. Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan lebih lanjut tentang konsep ini. Ayat dalam Surat Al-Ahzab tersebut menjadi dasar utama perintah untuk mengikuti teladan Nabi Muhammad ﷺ dalam perkataan, tindakan, dan cara hidupnya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala memerintahkan manusia untuk meneladani Rasulullah ﷺ dalam kesabaran, keteguhan hati, ketekunan, dan keikhlasan. Hal ini terutama ditekankan bagi mereka yang mengalami ketakutan,

keraguan, atau keraguan, seperti yang terlihat selama Perang Uhud.

QS. An- Nahl ayat 90

Dalam Surat An-Nahl, Allah memerintahkan umat Islam untuk menegakkan keadilan, kebenaran, dan kepedulian terhadap kerabat mereka. juga melarang tindakan amoralitas, kezaliman, dan permusuhan. Dalam ayat ini, Allah menekankan perintah-Nya dengan merujuk langsung kepada diri-Nya sendiri, menegaskan bahwa Dia secara konsisten memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil baik dalam perkataan maupun perbuatan, bahkan terhadap diri mereka sendiri, sekaligus mendorong kebaikan.

Menurut Quraish Shihab, kalimat "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil" mengacu pada tauhid atau menegakkan keadilan dalam kebenaran. "Dan berbuat baik" berarti menunaikan kewajiban, atau beribadah kepada Allah dengan tulus, seperti yang dijelaskan dalam hadis. Perintah untuk membantu kerabat secara khusus disebutkan untuk menekankan prioritas mereka dalam menerima bantuan. Sementara itu, "Allah melarang perbuatan keji" mengacu pada tindakan seperti perzinahan, 'dan kejahatan' berkaitan dengan tindakan yang dilarang dalam hukum Islam, termasuk kekafiran dan dosa, sementara 'dan permusuhan' menandakan penindasan atau ketidakadilan terhadap orang lain. Kata al-baghyu secara khusus disebutkan di sini untuk menekankan perlunya menjauhinya dengan penuh ketegasan, seperti halnya kata al-fahsyaa. Dia mengajar kamu melalui perintah dan larangan-Nya agar kamu dapat belajar dan mengambil pelajaran darinya. Pada kata tadzakkaruuna, berdasarkan bentuk asalnya, huruf ta digabung (idgham) menjadi huruf dzal. Menurut Al-Mustadrak, Ibnu Mas'ud menyatakan bahwa ayat 90 surat An-Nahl merupakan ayat yang paling komprehensif dalam Al Qur'an tentang anjuran untuk berbuat baik dan menjauhi kemungkaran.

Q.S Ali-Imran 159

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar oleh Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syekh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), melalui kasih sayang Allah yang luar biasa, Rasulullah ﷺ menunjukkan kelembutan dalam karakter beliau kepada para sahabat. Seandainya beliau kasar dalam ucapan dan perilaku atau memiliki hati yang keras, mereka akan menjauhkan diri dari beliau. Oleh karena itu, abaikanlah kesalahan mereka dalam bersikap kepada Anda dan

mohonkanlah ampunan kepada Allah. Lakukanlah musyawarah dengan mereka mengenai hal-hal yang perlu dimusyawarahkan. Setelah Anda mengambil keputusan yang mantap setelah bermusyawarah, laksanakanlah dan bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya, memberi mereka petunjuk dan dukungan.

Asbabun Nuzul QS. Al Ahzab ayat 21

Banyak ahli tafsir (mufassir) yang telah mengkaji Surat Al-Ahzab, khususnya ayat 21. Salah satu penjelasan menyebutkan bahwa surah ini terdiri dari 73 ayat dan diklasifikasikan sebagai surah Madaniyyah, diturunkan setelah surah Ali Imran. Dinamakan Surah Al-Ahzab (Kelompok-kelompok yang Bersekutu) karena surah ini memuat beberapa ayat, dari ayat 9 hingga ayat 27, yang membahas tentang Perang Al-Ahzab (juga dikenal sebagai Perang Khandaq), yang melibatkan konflik antara orang-orang Yahudi, munafik, dan musyrik melawan kaum Muslimin di Madinah.

Asbabun Nuzul QS. An-Nahl ayat 90

Asbabun Nuzul adalah sebab-sebab yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat, khususnya situasi dan kondisi yang mendasari turunnya ayat-ayat Al-Quran. Hal ini menunjukkan sebab-sebab yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat atau surah-surah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, yang kemudian disampaikan kepada Nabi. Menurut Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, ayat-ayat Alquran dikategorikan menjadi dua macam: ayat-ayat yang memiliki sebab turunnya (asbab-nuzul) dan ayat-ayat yang diturunkan tanpa sebab tertentu. Dapat disimpulkan bahwa beberapa ayat Al-Quran diturunkan tanpa sebab tertentu, sementara yang lain didahului oleh keadaan tertentu. Surat An-Nahl, ayat 90, adalah contoh ayat yang diturunkan tanpa sebab tertentu, yang berarti tidak terkait dengan peristiwa atau sebab tertentu.

Asbabun Nuzul Ali Imran 159

Sayyid Qutb, dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an, menjelaskan bahwa selama Perang Uhud, kaum Muslimin memiliki motivasi yang tinggi untuk bertempur, terutama bagi mereka yang tidak ikut serta dalam Perang Badar. Namun, persatuan mereka terganggu ketika sepertiga pasukan mundur ke Madinah sebelum pertempuran dimulai. Kelompok ini dipimpin oleh pemimpin munafik, Abdullah bin Ubay bin Salul. Selain itu, selama pertempuran, beberapa tentara tidak mematuhi

perintah Nabi, terutama para pemanah yang telah diperintahkan untuk tetap berada di atas bukit sampai ada perintah lain. Awalnya, kaum Muslimin menang, tetapi ketidaktaatan mereka menyebabkan kekalahan. Beberapa bahkan meninggalkan Nabi, meninggalkannya dikepung oleh pasukan musuh, dengan hanya beberapa sahabat yang tersisa untuk membelanya. Ayat ini diturunkan untuk menghibur dan meyakinkan Nabi sekaligus mengingatkan umat Islam akan nikmat Allah berupa Nabi yang memiliki akhlak mulia, lemah lembut, pemaaf, suka bermusyawarah, dan tawakal.

c. Hadist Tentang Akhlak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Ahmad). Bentuk tertinggi dari ilmu komunikasi adalah ilmu komunikasi yang didasarkan pada Al-Akhlaqul Karimah, yang berfungsi sebagai pedoman mendasar bagi umat Islam. Dalam Islam, moralitas berpusat pada pencapaian kebahagiaan duniawi dan ukhrawi bagi individu sambil mempromosikan kesejahteraan masyarakat. Dibimbing oleh keyakinan mereka, umat Islam sangat mengaitkan moralitas dengan agama, menganggapnya sebagai aspek yang tak terpisahkan dari keyakinan mereka. Karakter yang baik mencerminkan perilaku berbudi luhur dan interaksi yang etis (mu'amalah), sehingga menjadi dasar bagi perilaku teladan dan karakter mulia dalam Islam.

d. Manfaat Penerapan Tafsir Tarbawi dalam Pembentukan Karakter Siswa

1) Membentuk Karakter yang Kokoh:

- **Akar Nilai yang Kuat:** Penafsiran Islam berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter siswa. Prinsip-prinsip seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dapat dipupuk sejak usia dini.
- **Landasan Moral yang Kokoh:** Dengan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, para siswa mengembangkan fondasi moral yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

2) Meningkatkan Kualitas Iman:

- **Pemahaman yang Mendalam:** Tafsir Tarbawi memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an, sehingga memperkuat kualitas keimanan mereka.
- **Penerapan dalam Kehidupan:** Dengan menginternalisasi nilai-nilai Quran, para siswa dapat memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat iman mereka.

3) Mengembangkan Kecerdasan Emosional:

- **Mengelola Emosi:** Tafsir Tarbawi membimbing siswa dalam mengelola emosi mereka secara efektif, menumbuhkan kualitas seperti kesabaran, pengendalian diri, dan empati.
- **Membangun Hubungan Sosial:** Prinsip-prinsip seperti toleransi, kolaborasi, dan saling menghormati memungkinkan siswa untuk mengembangkan hubungan sosial yang positif.

4) Membentuk Kepribadian yang Seimbang:

- **Integrasi Nilai:** Tafsir Tarbawi memadukan nilai-nilai agama, moral, dan sosial, sehingga menumbuhkan kepribadian yang seimbang.
- **Potensi Diri Optimal:** Dengan mengenali potensi mereka, siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal.

5) Menyiapkan Generasi Masa Depan:

- **Pemimpin Masa Depan:** siswa yang memiliki karakter yang kuat akan tumbuh menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab di masa depan.
- **Masyarakat yang Lebih Baik:** Dengan membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan lebih baik dapat dicapai.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi fenomena yang berkaitan dengan pengembangan etika profesi di kalangan guru pendidikan agama Islam melalui metode tafsir tarbawi, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data:

- a. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pemahaman mereka tentang metode Tafsir Tarbawi dan implementasinya dalam membentuk etika profesi.
- b. Observasi: Memantau proses pengajaran di kelas untuk menilai bagaimana para guru memasukkan nilai-nilai Tafsir Tarbawi ke dalam praktik pendidikan mereka.

4. Penutup

a. Kesimpulan

Implementasi Tafsir Tarbawi (Tafsir Qur'an untuk pendidikan agama) dalam pendidikan etika dan moral memiliki potensi yang besar dalam menumbuhkan karakter mulia siswa. Dengan memahami secara mendalam nilai-nilai moral dalam Al Qur'an, para siswa dapat mengembangkan kebajikan-kebajikan esensial seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Hal ini, pada gilirannya, secara positif berkontribusi dalam membentuk individu yang siap untuk menghadapi tantangan zaman modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Tafsir Tarbawi dapat meningkatkan keimanan, kecerdasan emosional, dan perilaku prososial siswa. Selain itu, Tafsir Tarbawi berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang berfokus pada pembangunan karakter.

b. Saran

1. Diadakannya Pelatihan dan Workshop: Disarankan agar institusi pendidikan menyelenggarakan pelatihan atau workshop tentang metode tafsir Tarbawi bagi guru PAI. Ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode tersebut.
2. Pengembangan Materi Ajar: Perlu adanya pengembangan dan penyediaan materi ajar yang lebih komprehensif mengenai tafsir Tarbawi yang fokus pada etika dan moral.

5. Daftar Pustaka

- Nur, U. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Mahali, M. (1989). Asbabun nuzul: Studi pedalaman Al-Qur'an. *Al Maidah Allsra* (Vol. 2). Rajawali.

- Dasuki, H., dkk. (n.d.). *Al-Qur'an dan tafsirnya*.
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* (Vol. IV). Al Maktabah al 'Ashariyah.
- Nurdin. (2019). Implementasi aspek pendidikan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab 21 bagi pendidik era milenial. *Jurnal Ar-Raniry Substantia*, 21(1).
- QS. Al-Ahzab. (n.d.).
- QS. An-Nahl. (n.d.).
- RiadulAbidin. (2018). Nilai pendidikan akhlak tentang sikap adil dalam perspektif al-Qur'an: Kajian tafsir Al Misbah QS. An-Nahl ayat 90 dan Al Maidah Ayat 8. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo*.
- Tafsir Jalalain. (n.d.). QS. Al-Ahzab.
- Tafsir Jalalain. (n.d.). QS. An-Nahl.
- Ghafur, W. A. (n.d.). *Tafsir sosial*. Elsaq Press.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).